

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PERILAKU MENSTIMULASI  
PERKEMBANGAN ANAK USIA 3-5 TAHUN DI POSYANDU KAMBOJA  
DUSUN KALONGAN MLATI SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Lusi Yunita Sari  
201410104471**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PERILAKU MENSTIMULASI  
PERKEMBANGAN ANAK USIA 3-5 TAHUN DI POSYANDU KAMBOJA  
DUSUN KALONGAN MLATI SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
Lusi Yunita Sari  
201410104471**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains  
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV  
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta**

**Pembimbing : Herlin Fitriani Kurniawati, S. SiT., M.Kes**

**Tanggal : 24 Februari 2016**

**Tanda Tangan :**

**THE CORRELATION BETWEEN MOTHERS' KNOWLEDGE AND  
STIMULATING CHILDREN DEVELOPMENT AGED 3-5 YEARS  
OLD AT KAMBOJA CHILDREN AND MATERNITY CLINIC  
IN KALONGAN VILLAGE OF MLATI SLEMAN<sup>1</sup>**

Lusi Yunita Sari<sup>2</sup>, Herlin Fitriani Kurniawati<sup>3</sup>

lusiunitas@gmail.com

**Abstract**

Background of the study: In the age of 3 -5 years old, children have a huge potential to grow. One of the problems happen in children is children development delay. One of the cause of children development delay is the lack of parent's active stimulation to their children due to the lack of knowledge about the importance of development stimulation. Objective of the study: The objective of the study is to investigate the correlation between mother's knowledge and stimulating children development behavior aged 3 – 5 years old behavior at Kamboja Children and Maternity Clinic in Kalongan village of Mlati Sleman. Method of the Study: The study used correlational method with cross sectional time approach. The hypothesis test used *Kendall Tau* and the correlation level test used coefficient contingency. The samples of the study were 32 respondents. Findings: The findings show that 17 respondents have sufficient knowledge (53,13%) and 15 respondents implement stimulating children development behavior (46,80%). The statistical test shows that  $p = 0,000$  and coefficient correlation is 0,644. Conclusion: To conclude, there is a correlation between mother's knowledge and stimulating children development behavior aged 3 – 5 years old behavior at Kamboja Children and Maternity Clinic in Kalongan village of Mlati. Suggestion: It is expected that the cadres of Kamboja Children and Maternity clinic build a coordination and cooperation with Mlati II Children and Maternity clinic to hold a counselling and stimulation, detection and early intervention of child development (SDIDTK) program routinely.

**Keyword** : mothers' knowledge, stimulating children development behavior

---

<sup>1</sup>Thesis Title

<sup>2</sup>School of Midwifery Student of 'Aisiyiah Health Sciences College of Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of 'Aisiyiah Health Science College of Yogyakarta

# **HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PERILAKU MENSTIMULASI PERKEMBANGAN ANAK USIA 3-5 TAHUN DI POSYANDU KAMBOJA DUSUN KALONGAN MLATI SLEMAN<sup>1</sup>**

Lusi Yunita Sari<sup>2</sup>, Herlin Fitriani Kurniawati<sup>3</sup>

## **Intisari**

Latar Belakang: Pada masa anak usia 3–5 tahun memiliki potensi besar untuk segera berkembang. Masalah yang terjadi pada perkembangan anak salah satunya adalah keterlambatan perkembangan anak. Penyebab dari keterlambatan perkembangan anak salah satunya adalah kurang aktifnya perilaku orang tua dalam memberikan stimulasi kepada anak, karena ketidaktahuan orang tua terhadap pentingnya stimulasi perkembangan. Tujuan: Mengetahui adanya hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku menstimulasi perkembangan anak usia 3-5 tahun di Posyandu Kamboja Dusun Kalongan Mlati Sleman. Metode: Metode korelasional dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Uji hipotesis menggunakan Kendal Tau dan pengujian keeratan hubungan menggunakan koefisien kontingensi. Jumlah sampel 32 responden. Hasil: Responden yang berpengetahuan cukup adalah sebanyak 17 orang (53,13%) dan yang melakukan perilaku menstimulasi perkembangan anak dengan cukup 15 orang (46,80%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p sebesar 0,000 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,644. Simpulan: Ada hubungan dengan tingkat keeratan yang kuat antara pengetahuan ibu dengan perilaku menstimulasi perkembangan anak usia 3-5 tahun di Posyandu Kamboja Dusun Kalongan Mlati. Saran: Kader Posyandu Kamboja diharapkan dapat melakukan koordinasi dengan Puskesmas Mlati II untuk diadakannya penyuluhan dan program Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) anak secara rutin.

**Kata Kunci :** pengetahuan ibu, perilaku menstimulasi perkembangan anak

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES<sup>‘</sup> Aisyiyah Yogyakarta

<sup>1</sup> Dosen Pembimbing STIKES<sup>‘</sup> Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Perkembangan merupakan suatu rangkaian peningkatan keterampilan dan kapasitas untuk berfungsi (Suriadi, 2006). Pada masa anak usia 3–5 tahun memiliki potensi yang besar untuk segera berkembang, potensi tersebut akan berkembang apabila diberikan layanan berupa kesempatan melakukan kegiatan yang dilatih atau digunakan sesuai dengan perkembangan anak tersebut. (Rohman U, 2011). Artinya, bila pada usia tersebut otak anak tidak mendapatkan rangsangan/ stimulasi yang maksimal, maka otak anak tidak akan berkembang secara optimal (Suyadi, 2009).

Masalah yang terjadi pada perkembangan anak salah satunya adalah keterlambatan perkembangan anak. Berdasarkan penelitian Lauren E, tahun 2012, ditemukan bahwa keterlambatan motorik seperti motorik kasar dan halus biasanya terdeteksi pada anak 3-5 tahun. Dari 200 juta anak dibawah usia 5 tahun di negara-negara berkembang, lebih dari sepertiganya tidak terpenuhi potensinya untuk perkembangan (UNICEF, 2006). UNICEF mengungkapkan sebanyak 165 juta anak di dunia terhambat perkembangan fisik maupun otaknya. Angka kejadian di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22% (Hidayat, 2007). Menurut Depkes RI (2006), angka kejadian di Indonesia 16% balita mengalami gangguan perkembangan meliputi perkembangan motorik kasar maupun perkembangan motorik halus, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Pada tahun 2007 menjadi sekitar 35,4 % penyimpangan perkembangan meliputi penyimpangan dalam motorik kasar, motorik halus serta penyimpangan mental emosional. Di DIY tercatat 11,03 % balita mengalami keterlambatan perkembangan anak.

Menurut Soetjiningsih (2012), penyebab dari keterlambatan perkembangan anak salah satunya adalah kurang aktifnya perilaku orang tua dalam memberikan stimulasi kepada anak, ketidaktahuan orang tua terhadap pentingnya stimulasi perkembangan. Namun sebagian orang tua belum memahami hal ini, terutama orang tua yang mempunyai motivasi rendah dalam menstimulasi anaknya sesuai dengan usia perkembangan. Perilaku tersebut timbul karena masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa memberikan stimulasi pada anak dengan sendirinya akan dimiliki jika waktunya tiba, padahal pengetahuan tentang stimulasi harus dipahami dengan benar oleh setiap orang tua (Arip M., 2008). Seorang ibu harus mengetahui tentang tahapan perkembangan anak dan stimulasi agar perkembangan anak menjadi optimal. Saat ibu mengetahui ada keterlambatan perkembangan anak, bila penyebabnya karena ibu yang kurang aktif dalam pemberian stimulus, maka faktor utama yang harus



dirubah adalah perilaku orang tua dalam pemberian stimulasi (Christi A. Y., 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Mlati II terdapat 11 balita yang mengalami gangguan perkembangan, 18% balita adalah balita dari wilayah Posyandu Kamboja Dusun Kalongan Mlati Sleman. Hasil wawancara langsung dengan 10 orang ibu yang memiliki anak balita, ketika diberi pertanyaan tentang stimulasi perkembangan anak meliputi pengertian, ciri-ciri, kebutuhan dasar perkembangan anak dan tahapan perkembangan anak, terdapat 30% ibu dapat menjawab dengan baik dan 70% orang ibu menjawab dengan salah bahkan ada yang hanya terdiam. Ketika ditanya mengenai stimulasi perkembangan diusia anaknya seperti konsistensi ibu mengajak anak bermain, memberikan perintah pada anak, mengajari berdiri satu kaki, melempar bola dan mengajari memakai baju, terdapat 40% ibu menjawab telah melakukan tindakan tersebut dan 60% orang ibu belum melakukan kepada anaknya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode korelasional, yakni metode penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sukardi, 2008). Penelitian ini dibuat untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu pengetahuan ibu dengan variabel terikat yakni perilaku menstimulasi perkembangan anak usia 3-5 tahun di Posyandu Kamboja Dusun Kalongan Mlati Sleman. Pendekatan waktu yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*, dimana data yang menyangkut variabel bebas dan terikat dikumpulkan dalam waktu yang bersama-sama. Tiap subyek penelitian diobservasi satu kali dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subyek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2010).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun yang ada di Posyandu Kamboja yaitu berjumlah 32 orang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Januari 2016. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (*total sampling*), dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner pada variabel pengetahuan ibu dan kuesioner perilaku menstimulasi perkembangan anak usia 3-5 tahun. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan *Kendal tau*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 5. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Umur Ibu		
	<20	0	0
	20-35	25	78,12
	>35	7	21,87
2	Pendidikan		
	SD	2	6,25
	SMP	7	21,87
	SMA	19	59,37
	PT	4	12,5
2	Pekerjaan		
	IRT	26	81,25
	Swasta	4	12,5
	Guru	2	6,25
4	Anak Ke		
	1	12	37,5
	2	15	46,87
	≥ 3	5	9,37

Berdasarkan tabel 7, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar umur responden adalah 20-35 tahun sebanyak 25 orang (78,12%), tingkat pendidikan sebagian besar responden adalah SMA sebanyak 19 responden (59,37%), sebagian besar pekerjaan responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 26 orang (81,25%), dan untuk pengalaman memiliki anak sebagian besar ibu mempunyai anak berjumlah 2 sejumlah 15 orang ibu (46,875%).

### 2. Analisis Univariat

#### a. Pengetahuan ibu

Tabel 6. Distribusi Pengetahuan Ibu

No	Pengetahuan ibu	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Baik	6	18,75
2	Cukup	17	53,13
3	Kurang	9	28,13
	Total	32	100

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 17 responden (53,13%), responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 9 responden (28,13%),

dan responden yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 6 responden (18,75%).

b. Perilaku menstimulasi perkembangan anak usia 3-5 tahun

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Perilaku Menstimulasi Perkembangan Anak Usia 3-5 tahun

No	Perilaku menstimulasi perkembangan anak usia 3-5 tahun	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Baik	7	21,87
2	Cukup	15	46,80
3	Kurang	10	31,25
	Total	32	100

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang menstimulasi anak dengan cukup adalah sebanyak 15 responden (46,80%), responden yang menstimulasi anak dengan kurang sebanyak 10 responden (31,25%) dan yang menstimulasi anak dengan baik adalah 7 responden (21,87%).

### 3. Analisis Bivariat

Tabel 10. Tabulasi silang hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku menstimulasi perkembangan anak usia 3-5 tahun

Pengeta -huan ibu	Perilaku menstimulasi perkembangan anak usia 3-5 tahun						Total		P. Va lue	Koef. Korelasi
	Baik		Cukup		Kurang					
	N	%	N	%	N	%	N	%		
Baik	4	12,5	2	6,25	0	0	6	18,75	0,000	0,644
Cukup	3	9,34	11	34,4	3	9,4	17	53,13		
Kurang	0	0	2	6,25	7	21,9	9	28,13		
Total	7	21,87	15	46,8	10	31,25	32	100		

Berdasarkan tabel 10, maka didapatkan hasil bahwa responden yang berpengetahuan baik dan menstimulasi anak dengan baik sebanyak 4 responden (12,5%), responden yang berpengetahuan baik dan menstimulasi anak dengan cukup sebanyak 2 responden (6,25%). Untuk responden yang berpengetahuan cukup dan menstimulasi anak dengan baik sebanyak 3 responden (9,34%), responden yang berpengetahuan cukup dan menstimulasi anak dengan cukup sebanyak 11 responden (34,4%), dan responden yang berpengetahuan cukup dan menstimulasi anak dengan kurang sebanyak 3 responden (9,4%), dan jumlah responden yang berpengetahuan kurang dan kurang menstimulasi anak sebanyak 7 responden (21,9%). Diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup dan berperilaku cukup dalam menstimulasi anaknya. Hasil uji *Kendall Tau* didapatkan nilai *p.value* sebesar



0,000 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,644. Hal tersebut membuat  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku menstimulasi perkembangan anak usia 3-5 tahun dengan kategori kuat.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Ibu

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu di posyandu Kamboja menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 17 responden (53,13%).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan cukup di posyandu Kamboja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, usia, pengalaman, dan pekerjaan. Dalam karakteristik responden yang didapatkan dari kuesioner, sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 19 orang (59,3%). Menurut Imanah (2013), tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang dalam menyerap informasi dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bila pengetahuan rendah maka penyerapan informasi juga rendah. Apabila ibu memiliki pengetahuan yang tinggi maka akan lebih aktif dalam mencari informasi untuk meningkatkan keterampilan dalam pengasuhan anak (Hastuti, 2010).

Faktor lain yang mempengaruhi adalah usia, diketahui bahwa sebagian besar responden berusia muda 20-35 tahun sebanyak 25 orang (78,12%). Seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif karena telah memiliki banyak pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit diubah (Notoatmodjo, 2012). Jumlah anak juga mempengaruhi dalam pengetahuan ibu, sebagian besar ibu memiliki jumlah anak 2 sebanyak 15 orang (46,87%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu sudah mempunyai pengalaman dalam membesarkan anak khususnya dalam memantau perkembangan anak. Middlebrook dalam Azwar (2011) mengatakan bahwa tidak adanya pengalaman sama sekali terhadap suatu

objek psikologis cenderung akan membentuk sikap negative terhadap objek tersebut. Pembentukan tanggapan terhadap objek merupakan proses yang kompleks dalam diri individu yang melibatkan individu yang bersangkutan, situasi dimana tanggapan tersebut terbentuk, dan objektif apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional, dimana penghayatan akan pengalaman mendalam dan lebih lama membekas (Azwar, 2011)

Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang akan semakin positif perilaku seseorang terhadap objek tertentu. Melalui pengetahuan, pemahaman yang baik tentang perkembangan anak, dan cara pemberian stimulasi benar maka orang tua akan menstimulasi anak sesuai tingkat usia agar tercapai perkembangan yang optimal. Saat ibu mengetahui ada keterlambatan perkembangan anak, bila penyebabnya karena ibu yang kurang aktif dalam pemberian stimulus, maka faktor utama yang harus diubah adalah perilaku orang tua dalam pemberian stimulasi (Christi A.Y., 2013).

## **2. Perilaku Menstimulasi Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun**

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*) (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian mengenai perilaku menstimulasi perkembangan anak menunjukkan bahwa sebagian besar responden cukup dalam menstimulasi anak adalah sebanyak 15 responden (46,80%). Berdasarkan hasil tersebut perilaku dalam menstimulasi perkembangan anak cukup dapat disebabkan beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan. Dalam teori Wawan (2011), menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang terhadap suatu obyek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan tindakan (praktik) seseorang, semakin banyak aspek positif suatu obyek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap positif terhadap obyek tersebut. Artinya semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka semakin baik pula perilakunya.

Perilaku dalam stimulasi perkembangan anak adalah pemberian stimulasi/rangsangan pada anak usia 3-5 tahun sesuai kuesioner pra skrinning perkembangan sehingga perkembangan anak akan tumbuh

secara optimal. Pengaruh perilaku ibu dalam menstimulasi perkembangan anak dalam memantau, mendidik, memberi perhatian, peraturan, disiplin, hadiah, dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Secara sadar atau tidak semua itu akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan bagi anak yang nantinya akan berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya (Fatimah L., 2012).

### **3. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Menstimulasi Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun Di Posyandu Kamboja**

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku menstimulasi perkembangan anak usia 3-5 tahun di posyandu Kamboja dusun Kalongan Mlati Sleman. Dengan demikian jika tingkat pengetahuan ibu baik maka responden akan melakukan perilaku menstimulasi perkembangan anak dengan baik. Sebaliknya jika tingkat pengetahuan kurang, maka responden akan melakukan tindakan menstimulasi dengan kurang juga.

Pengetahuan mempengaruhi perilaku menstimulasi perkembangan anak dapat dilihat dari hasil tabulasi silang penelitian yaitu sebagian besar ibu yang perilakunya kurang sebanyak 21,8% diantaranya memiliki pengetahuan kurang dibanding ibu yang pengetahuannya cukup dan baik, sementara ibu yang perilakunya cukup sejumlah 34,4% diantaranya memiliki pengetahuan yang cukup dibanding ibu yang pengetahuannya baik dan kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari tahun 2013, yang mendapatkan hasil ibu yang pengetahuannya cukup sebanyak 43,3% dan melakukan perilaku menstimulasi perkembangan anak dengan cukup 48,3%. Diperkuat oleh penelitian Komang tahun 2013, dengan hasil sebanyak 44,6% ibu yang berpengetahuan buruk, 62,5% diantaranya praktik stimulasinya buruk. Hasil penelitian Christi tahun 2013, yang menyebutkan bahwa pengetahuan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan perilaku seseorang. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang akan semakin positif perilaku seseorang terhadap objek tertentu. Melalui pengetahuan, pemahaman yang baik tentang perkembangan anak, dan cara pemberian stimulasi benar maka orang tua akan menstimulasi anak sesuai tingkat usia agar tercapai perkembangan yang optimal. Semakin rendah tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi maka anak memiliki resiko sebesar 4,9 kali untuk mengalami dugaan keterlambatan perkembangan.

Pengetahuan seseorang akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan mudah

berfikir rasional dan menangkap informasi baru, termasuk dalam menguraikan masalah baru. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2012).

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi Kendall Tau didapatkan hasil bahwa *p.value* sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku menstimulasi perkembangan anak usia 3-5 tahun. Keeratan hubungan penelitian ini dengan koefisien korelasi sebesar 0,644 adalah dalam kategori kuat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan perilaku menstimulasi perkembangan anak usia 3-5 tahun berdasarkan hasil uji *Kendal Tau* dengan nilai *p value* sebesar  $0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ . Nilai koefisien korelasi sebesar 0,644 menunjukkan keeratan hubungan dalam kategori kuat.

Diharapkan bidan di Puskesmas Mlati II lebih meningkatkan penyuluhan di posyandu-posyandu tentang kesehatan ibu dan anak terutama tentang menstimulasi perkembangan anak yang benar agar pengetahuan ibu bertambah dan dapat mengaplikasikan perilaku menstimulasi perkembangan anak dengan baik. Kader Posyandu Kamboja dapat melakukan koordinasi dengan Puskesmas Mlati II untuk diadakannya penyuluhan dan program Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) anak secara rutin di posyandu. Diharapkan pula ibu balita menambah informasi tentang menstimulasi perkembangan anak agar pengetahuan meningkat dan dapat mengaplikasikan perilaku menstimulasi perkembangan anak usia 3-5 tahun dengan baik serta dapat rutin mengikuti kegiatan posyandu

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar. (2011). *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Christi, A.Y. (2013). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 6-24 Bulan di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember*. Fakultas Kedokteran Universitas Jember.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2006). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.



- Fatimah, L. (2012). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak*. Tersedia dalam: [www.journal.unipdu.ac.id/index.php/seminas/110](http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/seminas/110). [Diakses 30 September 2015].
- Hastuti, D. Alfiasari. dan Chandriyani. (2010). *Nilai Anak, Stimulasi Psikososial, dan Perkembangan Kognitif Anak Usia 2-5 Tahun pada Keluarga Rawan Pangan di Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah*. Jurnal Ilmu Kesehatan dan Konseling. 3(1): 27-34. Tersedia dalam: [journal.ipb.ac.id](http://journal.ipb.ac.id) [Diakses 15 April 2015].
- Hidayat. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Imanah, M. D. (2013). *Perbedaan Tugas Perkembangan Pada Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja Di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember*. Skripsi: Universitas Airlangga
- Komang, T. A. (2013). *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Dini dengan Praktik Stimulasi Dini pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Kalisadi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*. Akademi Kebidanan Ngumdi Waluyo Ungaran.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohman, U. (2011). *Konsep Dasar Perkembangan Potensi Motorik Anak Usia Prasekolah*. Wahana. Vol. 57. No. 2.
- Sari, D. E. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Dalam Stimulasi Perkembangan Anak Usia 12 Bulan Di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta*. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Soetjiningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suriadi. (2006). *Asuhan Keperawatan pada Anak (Edisi V)*. Jakarta : CV. Agung Setu.
- Suyadi. (2009). *Permainan Edukatif Yang Mencerdaskan*. Yogyakarta: Power Books (INDINA).
- UNICEF. (2006). *Programming Experiences in Early Child Development*. New York : Early Child Development Unit Press.
- Wawan. (2011). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika